

INTISARI

Latar belakang

Kejadian stunted menjadi permasalahan yang sampai saat ini perlu segera diselesaikan, stunted pada anak berkontribusi menyebabkan kerugian negara dalam jumlah besar, karena negara harus menanggung biaya penyakit degeneratif sebagai akibat dampak jangka panjang stunting. Status ekonomi keluarga memiliki peran dalam status gizi bayi baru lahir. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui risiko kejadian bayi lahir stunted pada keluarga prasejahtera.

Metode

Penelitian ini menggunakan data dari Health Demographic Surveillance System (HDSS) Sleman tahun 2019, Metode yang digunakan adalah kohort. Data yang digunakan pada penelitian ini melalui tahapan cleaning data. Analisis yang dilakukan terdiri dari tiga hal, yaitu analisis deskriptif, bivariabel, dan multivariabel.

Hasil

Jumlah sampel yang digunakan adalah 168 sampel, Prevalensi stunted 28.6% dan prevalensi keluarga prasejahtera, 31,5 %, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bayi yang lahir dari keluarga prasejahtera berisiko 1.72 kali mengalami lahir stunted dibandingkan bayi yang terlahir dari keluarga sejahtera, berdasarkan hasil analisis multivariabel berat badan lahir bayi merupakan faktor yang signifikan berpengaruh terhadap kejadian bayi lahir stunted.

Kesimpulan

Berdasarkan permodelan multivariabel, bayi yang lahir dari keluarga prasejahtera memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi stunted, namun hal ini tidak signifikan secara statistik. Pada model yang sama menunjukkan variabel lain yang meningkatkan risiko bayi lahir stunted adalah BBLR.

Kata kunci: Bayi Lahir Stunted, Prasejahtera, Studi Kohort, HDSS Sleman

ABSTRACT

Background

Stunting is a pressing issue that requires immediate attention. Stunted children can contribute to significant economic losses for the state, as the government must cover the healthcare costs associated with degenerative diseases arising from the long-term effects of stunting. Families' financial status plays a crucial role in determining the nutritional status of newborns. This study aims to evaluate the risk of stunting in babies born to underprivileged families.

Method

This study utilizes data from the Health Demographic Surveillance System (HDSS) in Sleman from 2019. A cohort method was employed for the analysis, and the data underwent a thorough cleaning process before analysis. The analysis includes three components: descriptive analysis, bivariate analysis, and multivariable analysis.

Result

A total of 168 samples were analyzed. The prevalence of stunted families was found to be 28.6%, while the prevalence of underprivileged families was 31.5%. The analysis indicated that babies born to underprivileged families are 1.72 times more likely to be stunted compared to those born to prosperous families. Additionally, the multivariable analysis identified infant birth weight as a significant factor influencing the incidence of stunting in babies.

Conclusion

The multivariable modeling indicates that babies born to underprivileged families have a higher risk of being stunted, although this finding is not statistically significant. Furthermore, low birth weight (LBW) is another variable that increases the risk of stunting in newborns.

Keywords: Stunted at Birth, underprivileged, Cohort Study, HDSS Sleman